

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI WANITA DI KOTA MADIUN

Muhamad Agus Sudrajat<sup>1)</sup>, Muhammad Tanfidzul Khoiri<sup>2)</sup>

Universitas PGRI Madiun

[agus.sudrajat84@gmail.com](mailto:agus.sudrajat84@gmail.com)

[khoiri.agribsnis@gmail.com](mailto:khoiri.agribsnis@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to find the level of health of Women's Cooperative in Madiun City. The objects of this research are Women's Cooperative "Bahtera, Mawar, and Kenanga". Aspects used to assess the healthiness of the cooperative are capital aspect, the quality of productive assets, efficiency in management, self-reliance and liquidity growth as well as identity management based on the ordinance of Deputy for supervision of Minister of Cooperative and Small and Middle Enterprises Number: 06/Per/Dep,6/IV/2016. This research uses data instruments of financial report 2014-2016 and list of questions referring to management aspect of cooperative. The result analysis shows the assessment of Health level of Women's cooperative in Madiun City in 2014 is quite healthy with average final score of 67.18. In 2015 is on control with average final score of 65.93 in 2014 is on control with average final score of 61.10.*

**Keywords:** Women's Cooperative, Health Level Cooperatives

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi wanita di kota Madiun. Objek penelitian ini adalah Koperasi Wanita Bahtera, Mawar, dan Kenanga. Aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas serta jatidiri koperasi yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2014-2016 serta daftar pertanyaan tentang aspek manajemen koperasi. Hasil analisis menunjukkan penilaian tingkat kesehatan Koperasi Wanita di Kota Madiun pada tahun 2014 rata-rata Skor akhir adalah 67.18 yang menunjukkan predikat cukup sehat. Pada tahun 2015 rata-rata Skor akhir adalah 65.93 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan. Pada tahun 2015 rata-rata Skor akhir adalah 61.10 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan.

**Kata Kunci:** Koperasi Wanita, Tingkat Kesehatan Koperasi

## PENDAHULUAN

Persaingan global yang semakin ketat menuntut segala pelaku ekonomi terutama koperasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas layanan agar mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lain khususnya lembaga keuangan bukan bank lainnya baik dalam maupun luar negeri. Munir dan Indarti (2012)

menyebutkan bahwa koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk

menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sebagai sokoguru perekonomian nasional, koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dimana ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Definisi koperasi menurut Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1 ayat 1 bahwasannya Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Kemudian tujuan dari koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun

tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan koperasi yang khusus dikelola oleh perempuan lazim disebut Koperasi Wanita (Kopwan).

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa Koperasi Wanita yang ada di Kota Madiun menunjukkan bahwa pelayanan Koperasi Wanita belum maksimal. Ada beberapa Koperasi Wanita yang telah memiliki kantor resmi ada pula yang masih menggunakan ruangan di salah satu rumah pengurus. Sedangkan terkait jam pelayanan, hampir keseluruhan belum menerapkan jam kerja atau pelayanan yang pasti. Kemudian hampir keseluruhan Koperasi Wanita yang ada di Kota Madiun dikelola oleh pengurus wanita berusia di atas 40 tahun dan proses pencatatan keuangan masih menggunakan manual. Kasus kredit macet pun masih banyak ditemukan di beberapa koperasi.

Data Koperasi Kementerian Koperasi dan UKM menyebtkan bahwa di Kota Madiun terdapat 168 Koperasi yang sudah terdaftar dan memiliki Nomor Induk Koperasi yang 48 diantaranya adalah Koperasi Wanita (Kopwan). Jika melihat data ini maka Kopwan termasuk golongan koperasi minoritas. Tak dipungkiri bahwa peran Kopwan sangat diandalkan dalam pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Menurut Pusat Penelitian Internasional mendefinisikan pemberdayaan ekonomi perempuan adalah peningkatan kapasitas bagi perempuan untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pertumbuhan dengan cara mengakui nilai dari kontribusi perempuan, menghormati martabat perempuan dan memungkinkan untuk menegosiasikan distribusi yang lebih adil dari manfaat pertumbuhan. Hal ini tentunya sangat sejalan dengan maksud dari pembentukan koperasi wanita (kopwan) sebagai media bagi perempuan untuk mengaktualisasikan diri dan juga meningkatkan potensi perempuan

dalam aktivitas ekonomi.

Untuk mewujudkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan maka pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Adapun beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian kinerja koperasi adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi. Dalam praktiknya analisis penilaian kesehatan koperasi ini berpedoman pada pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016.

Menurut Tyas, AR (2014) analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi wanita dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi wanita, sehingga terwujud pengelolaan koperasi wanita, yang sehat dan mantap, pengelolaan koperasi wanita, yang efektif, efisien, dan professional, dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya. Kemudian pengelolaan koperasi yang transparan dan akuntabilitas menjadi kunci utama keberlangsungan dan perkembangan koperasi. Dengan demikian hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan rasa kepercayaan anggota dan calon anggota terhadap koperasi wanita di Kota Madiun.

Dengan adanya Koperasi Wanita di Kota Madiun yang sehat inilah maka peran pemberdayaan ekonomi perempuan akan berjalan secara beriringan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih tak hanya sebatas kepada perempuan namun juga seluruh masyarakat di sekitarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016) mendapatkan hasil bahwa Koperasi Unit Desa Tani Jaya Banjarejo periode 2013-2014 mendapat predikat cukup sehat dengan skor 68.60 berdasarkan pedoman permen no.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsita (2015) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Citra Telekomunikasi Mandiri Kota Singaraja tahun 2013-2014 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 71,28 dengan rincian selama 2 tahun (2013-2014) secara berturut diperoleh total skor sebesar 66,65 dan 75,90 dan berada dalam kategori cukup sehat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat kesehatan koperasi dengan mengambil judul: “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Di Kota Madiun”. Analisis Tingkat Kesehatan dalam penelitian ini berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016 yang merupakan pedoman terbaru dalam hal analisis kesehatan koperasi.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif evaluatif. Menurut Supardi (2005 : 26), penelitian evaluasi (evaluation research) adalah penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, agar diperoleh umpan balik (*feed back*) bagi upaya perbaikan perencanaan; sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukannya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Madiun. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari observasi penelitian pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Koperasi Wanita yang ada di Kota Madiun. Jumlah Koperasi Wanita di Kota Madiun adalah 48 koperasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 3 Koperasi Wanita yang merupakan wakil dari masing-masing kecamatan yang ada di Kota Madiun.

### **Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis Data
  - a. Data Kualitatif  
Wawancara Manajemen berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016.
  - b. Data Kuantitatif  
Neraca Keuangan Koperasi sampel tahun 2014-2016,

Laporan Rugi/Laba Koperasi sampel tahun 2014-2016

2) Sumber Data

Sumber data untuk menilai tingkat kesehatan koperasi adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khususnya laporan keuangan Koperasi

**Instrumen Penilaian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan Koperasi sampel tahun 2014-2016. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara (berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016) untuk menilai

tahun 2014-2016. Data Primer diperoleh melalui wawancara secara terstruktur berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016 yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi sampel dari segi manajemennya.

aspek manajemen yang terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas pada tahun 2014-2016.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009), “wawancara adalah Tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data yang relevan tentang suatu objek yang akan diteliti”.

2. Dokumentasi

Menurut Supardi (2005), penjarangan data dengan metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016 dengan rincian sebagai berikut:

No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1.	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	6
		$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	6
		$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
		$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	

2.	Kualitas Aktiva Produktif		25
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
	b. Rasio Risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
	c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$  Catatan: Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman	5	
	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3.	Manajemen		15
	a. Manajemen Umum	3	
	b. Kelembagaan	3	
	c. Manajemen Permodalan	3	
	d. Manajemen Aktiva	3	
	e. Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efisiensi		10
	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$  Catatan: Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional	4	

		b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
5.	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$  Catatan : Dana yang diterima adalah total	5	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		a. Rentabilitas Asset $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$  Catatan: Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4	

7.	Jatidiri Koperasi		10
	a. Rasio Partisipasi bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$	7	
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$  PEA= MEPPP + SHU Bagian Anggota	3	
	Jumlah		100

### Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibagi dalam 4 ( empat ) kategori, yaitu Sehat, Cukup Sehat,

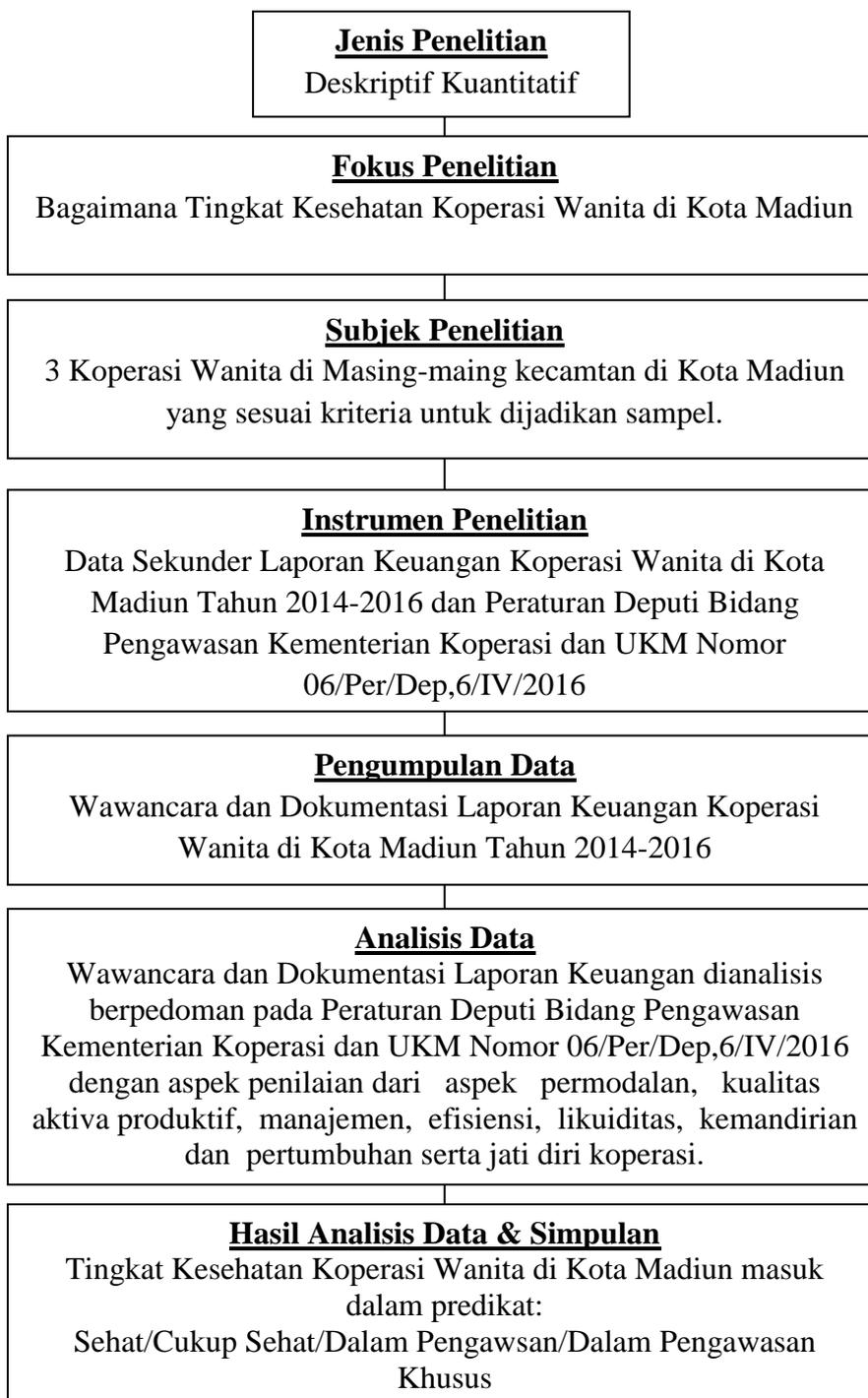
Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus. Penetapan Predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut :

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
$< 51.00$	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian

**HASIL**

Aspek Yang Dinilai	BAHTERA			MAWAR			KENANGA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
<b>Permodalan</b>									
a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	6,00	6,00	3,00	3,00	3,00	3,00	6,00	6,00	6,00
b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	4,20	4,20	4,20	3,60	4,20	4,20	4,20	4,20	4,20
c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>									
a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
b. Rasio Risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00
c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	1,00	1,00
d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25
<b>Manajemen</b>									
a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
b. Kelembagaan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
c. Manajemen Permodalan	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
d. Manajemen Aktiva	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50
e. Manajemen Likuiditas	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
<b>Efisiensi</b>									
a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
c. Rasio efisiensi pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
<b>Likuiditas</b>									
a. Rasio Kas	10,00	10,00	2,50	2,50	2,50	2,50	10,00	10,00	5,00
b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	3,75	3,75	3,75	3,75	5,00	3,75	2,50	2,50	2,50
<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>									
a. Rentabilitas Asset	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,25
b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
<b>Jatidiri Koperasi</b>									
a. Rasio Partisipasi bruto	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>SKOR AKHIR</b>	70,10	70,10	61,60	62,60	63,85	62,60	68,85	63,85	58,10
<b>PREDIKAT TINGKAT KESEHATAN KOPERASI</b>	CUKUP SEHAT	CUKUP SEHAT	DLM PENGAWASAN	DLM PENGAWASAN	DLM PENGAWASAN	DLM PENGAWASAN	CUKUP SEHAT	DLM PENGAWASAN	DLM PENGAWASAN

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka pembahasan terhadap beberapa aspek penilaian Koperasi Wanita adalah sebagai berikut:

### *a. Permodalan*

Analisis dari aspek permodalan pada tahun 2014 dan 2015 Kopwan Bahtera dan Kenanga memperoleh skor sama yaitu sebesar 13.20 sedangkan Kopwan Mawar memperoleh skor penilaian sebesar 10.20. pada tahun 2016 Kopwan Kenanga masih memperoleh skor penilaian yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 13.20 sedangkan pada tahun 2016 Kopwan Bahtera dan Mawar memperoleh skor penilaian yang sama yaitu 10.20. Dalam aspek permodalan ini, baik Kopwan Bahtera, Mawar, maupun Kenanga memperoleh tambahan dana hibah dari pemerintah Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 50.000.000,00. Dalam menjalankan usahanya pada tahun 2014-2016 Kopwan Bahtera dan Mawar mendapatkan bantuan pinjaman dari pihak ketiga

sedangkan Kopwan Mawar hanya menggunakan dana pinjaman dari pihak ketiga sampai tahun 2014 saja.

### *b. Kualitas Aktiva Produktif*

Analisis dari aspek aktiva produktif pada tahun 2014 Kopwan Bahtera, Mawar dan Kenanga memperoleh skor sama yaitu sebesar 20.25. Pada Tahun 2015 Kopwan Bahtera dan Mawar masih juga mendapat skor yang sama yaitu 20.25. pada tahun 2015 Kopwan Kenanga memperoleh skor penilaian sebesar 15.25 pada tahun 2016 Kopwan Kenanga masih memperoleh skor penilaian yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 15.25. sedangkan pada tahun 2016 Kopwan Bahtera memperoleh skor penilaian 19.25 dan Kopwan Mawar memperoleh skor 20.25 sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam aspek aktiva produktif ini terlihat suatu fenomena penurunan kinerja dari kopwan Kenanga yang mempunyai kredit macet dalam jumlah yang cukup besar pada tahun 2015 dan

2016 sebesar Rp 92.800.000 dan Rp 91.600.000. sedangkan pada Kopwan Bahtera dan Mawar juga terdapat pinjaman-pinjaman yang bermasalah namun masih dalam tahap wajar.

*c. Manajemen*

Analisis manajemen menunjukkan skor yang diperoleh oleh Kopwan Bahtera, Mawar, Kenanga dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sama yaitu 9.60. dalam hal ini dirinci ke dalam beberapa sub aspek yaitu manajemen umum sebesar 2.50, manajemen kelembagaan sebesar 2.00, manajemen permodalan sebesar 1.80, manajemen aktiva sebesar 1.50, dan manajemen likuiditas sebesar 1.80. dalam aspek manajemen ini perlu banyak pembenahan. Hal ini dikarenakan SDM kopwan yang sangat terbatas dan sudah memasuki usia yang tua.

*d. Efisiensi*

Analisis aspek Efisiensi pada tahun penilaian 2014-2016 baik Kopwan Bahtera, Mawar, maupun Kenanga seluruhnya memperoleh skor yang sama yaitu 10 yang dibagi menjadi

skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto sebesar 4.00, skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor sebesar 4.00, dan skor Rasio Efisiensi Pelayanan sebesar 2.00. dalam aspek efisiensi ini ditemukan bahwa biaya karyawan diambil dari 5% SHU Koperasi sesuai dengan AD/ART ketiga koperasi tersebut. kemudian pos-pos lain seperti cadangan, SHU bagian anggota dll juga dibagi sesuai dengan porsi masing-masing.

*e. Likuiditas*

Dalam aspek ini pada tahun 2014 Kopwan Bahtera meniadakan skor penialain sebesar 13.75 yang dibagi menjadi skor 10 untuk aspek rasio kas dan skor 3.75 untuk aspek rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Untuk tahun 2015 sama dengan tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 terjadi penurunan skor yaitu menjadi 6.25. hal ini dikarenakan terjadi kenaikan kewajiban lancar secara signifikan ditahun tersebut akibat adanya simpanan manasuka yang masuk

dalam jumlah besar. Pada tahun 2014-2016 Kopwan Mawar mendapatkan skor yang sama yaitu 6.25 hal ini dikarenakan perputaran uang yang stabil dan tidak ada penambahan kewajiban lancar yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 dan 2015 Kopwan Kenanga mendapatkan skor sama yaitu 12.5 sedangkan pada tahun 2016 turun menjadi 7.5.

*f. Kemandirian dan Pertumbuhan*

Dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan ini pada tahun 2014 dan 2015 seluruh Kopwan di Kota Madiun mendapatkan skor yang sama yaitu 10. Sedangkan pada tahun 2016 Kopwan Bahtera dan Mawar masih sama mendapatkan skor 10 sedangkan Kopwan Kenanga memperoleh skor 9.25. hal ini dikarenakan terjadi penurunan SHU. Penurunan SHU itu sendiri dikarenakan terjadi penurunan jumlah anggota pada Kopwan Kenanga akibat adanya anggota yang keluar dan meninggal dunia.

*g. Jatidiri Koperasi*

Dalam aspek jatidiri koperasi ini pada tahun 2014-2016 Kopwan Bahtera, Mawar, dan Kenanga mendapatkan skor yang sama yaitu 6.50. yang terbagi menjadi 3.50 untuk skor rasio partisipasi bruto dan skor 3.00 untuk rasio promosi ekonomi anggota.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai g, diperoleh skor secara keseluruhan bahwa pada tahun 2014 Kopwan Bahtera mendapatkan skor akhir 70.10 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang cukup sehat. Kopwan Mawar mendapatkan skor akhir 62.60 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang masuk dalam kategori dalam pengawasan. Kopwan Kenanga mendapatkan skor akhir 68.85 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang masuk dalam kategori cukup sehat.

Pada tahun 2015 Kopwan Bahtera mendapatkan skor akhir 70.10 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang cukup sehat. Kopwan Mawar mendapatkan skor akhir 63.85 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang masuk dalam kategori dalam pengawasan. Kopwan Kenanga mendapatkan skor akhir 63.85 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang masuk dalam kategori dalam pengawasan.

Pada tahun 2016 Kopwan Bahtera mendapatkan skor akhir 61.60 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang masuk dalam kategori dalam pengawasan. Kopwan Mawar mendapatkan skor akhir 62.60 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang masuk dalam kategori dalam pengawasan. Kopwan Kenanga mendapatkan skor akhir 58.10 yang menunjukkan predikat tingkat penilaian kesehatan koperasi yang

masuk dalam kategori dalam pengawasan.

Menurut tabel penskoran penilaian kesehatan koperasi wanita di kota madiun tahun 2014-2016 jika di rata-rata maka pada tahun 2014 rata-rata Skor akhir adalah 67.18 yang menunjukkan predikat cukup sehat. Pada tahun 2015 rata-rata Skor akhir adalah 65.93 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan. Pada tahun 2015 rata-rata Skor akhir adalah 61.10 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan. Melihat skor dia tas maka dalam tiga tahun terakhir ini terjadi tren penurunan performa pada koperasi wanita di kota madiun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendar & Kusnadi. (1999). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pratomo, T.S. (2008). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djatnika, Sri. (2003). *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Graha Ilmu

- Sudarsono & Edilius. (1992). *Koperasi Dalam Teori & Praktok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang sudah amandemen. 2013. Surabaya: Apollo Lestari
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 02/Per/M.KUKM/II/2017 tentang usaha simpan pinjam oleh koperasi*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*
- Peraturan Mnteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.*
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep,6/IV/2016 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian beserta penjelasannya. (2008). Bandung: Citra Umbara*
- Tyas, A. R. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Munir dan Indarti. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam*

- “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 <http://jurnal.widyamanggala.ac.id/index.php/wmkeb/article/view/File/72/63> diunduh 24 Mei 2017
- Sri Wahyuni, (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Desa Tani Jaya Banjarejo Kabupaten Blora dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. 1-12* <https://www.scribd.com/document/338620344/Jurnal-Fix> pada 26 Mei 2017
- Deftiani M. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (Usp) Pada Koperasi Serba Usaha “Bangun Sejahtera” Tahun Buku 2014.* [http://eprints.dinus.ac.id/17194/1/jurnal\\_15749.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/17194/1/jurnal_15749.pdf) diunduh pada 28 Mei 2017
- <http://nik.depkop.go.id/>
- <http://www.depkop.go.id/content/read/punya-kontribusi-besar-bagi-pdb-menkop-fokus-benahi-koperasi>